**RELASI INTERPERSONAL PENGGUNA APLIKASI VIDEO CHAT AZAR DALAM MENJALIN PERTEMANAN VIRTUAL (PERSPEKTIF TEORI PERTUKARAN SOSIAL GEORGE C. HOMANS)**

**INTERPERSONAL RELATIONS OF AZAR VIDEO CHAT APPLICATION USERS IN MAKING VIRTUAL FRIENDS (PERSPECTIVE OF GEORGE C. HOMANS’ SOCIAL EXCHANGE THEORY)**

**Wanda Allya Yahya**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Email:** **wanda.a.yahya@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relasi interpersonal pengguna Aplikasi Video Chat Azar dalam konteks teori pertukaran sosial George C. Homans. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan informasi dari pengguna aktif aplikasi Azar sebagai informan pada penelitian ini. Data yang didapatkan dari observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan informan dianalisis secara interpretatif untuk mendeskripsikan pertukaran sosial dalam relasi interpersonal pengguna aplikasi Azar. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pengguna Azar membentuk dan mengembangkan relasi interpersonalnya didasarkan pada pertimbangan untung-rugi. Interaksi timbal balik dalam sebuah hubungan memiliki korelasi positif dengan pengembangan relasi interpersonal pengguna. Selain itu, sentimen positif yang dirasakan pengguna juga berperan penting dalam memperkuat pertemanan virtual yang dibarengi dengan frekuensi interaksi yang konsisten dan berkualitas. Sebaliknya, biaya interaksi yang tinggi dan sentimen negatif cenderung menghambat pembentukan relasi interpersonal hingga berakhir pada pemutusan relasi interpersonal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aplikasi video chat Azar dapat menjembatani relasi interpersonal di era new media seperti saat ini, dengan catatan interaksi yang terjadi memberikan implikasi positif dan menghindari kerugian dengan tetap memperhatikan aspek-aspek sosial dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan seseorang secara daring.

**Kata Kunci:** Relasi Interpersonal, Teori Pertukaran Sosial, Aplikasi Azar, Interaksi, Sentimen

***ABSTRACT***

*This study aims to explore the interpersonal relations of Azar Video Chat Application users in the context of George C. Homans’ social exchange theory. The method used in this research is a descriptive qualitative method approach by using information from active users of Azar application as informants in this research. Data obtained from field observations and in-depth interviews with informants are analyzed interpretatively to describe social exchange in the interpersonal relationships of Azar application users. The results of this study show how Azar users form and develop their interpersonal relationships based on profit and loss considerations. Mutual interactions in a relationship has a positive correlation with the development of users’ interpersonal relationships. In addition, the positive sentiment felt by users also plays an important role in strengthening virtual friendships coupled with consistent and quality interaction frequency. On the contrary, high interaction costs and negative sentiments tend to hinder the formation of interpersonal relationships until it ends in the termination of interpersonal relationships. The conclusion of this study is that the Azar can bridge interpersonal relationships in the new media era as it is today.*

***Keywords:*** *Interpersonal Relationship, Social Exchange Theory, Azar App, Interaction, Sentiment*

**PENDAHULUAN**

Pengguna internet Indonesia meningkat dengan cepat yaitu 221 juta orang pada 2024 menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI). Jumlah tersebut mengalami peningkatan hingga 2,8% dibandingkan periode sebelumnya yang berjumlah 215 juta pelanggan.[[1]](#footnote-0) Dampak dari pesatnya penggunaan teknologi *internet* adalah salah satunya munculnya berbagai macam *platform* media sosial. Hal ini karena aktivitas dalam berjejaring sosial didukung oleh meluasnya teknologi *internet*. Bermunculannya berbagai macam jenis media sosial, maka fungsi media sosial tidak lagi sekedar jaringan pertemanan maya. Azar sebagai aplikasi *video chat* hadir memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh belahan dunia, melampaui batas geografis dan budaya. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya terbatas pada berbicara satu sama lain secara langsung (*face to face*) saja.

Fenomena yang menarik dengan hadirnya digitalisasi yang kian masif adalah relasi interpersonal yang dihasilkan dari komunikasi interpersonal individu melalui aplikasi *video chat,* seperti Azar yang dilengkapi fitur dimana penggunanya dapat berinteraksi secara acak dengan pengguna lainnya melalui *video chat* menjadikan Azar sebagai *platform* yang menarik untuk dipelajari dalam konteks relasi interpersonal. Setelah berinteraksi melalui jejaring sosial, tidak berhenti di sana saja individu dapat menindaklanjuti hubungan mereka melalui tatap muka. Ini yang dihadirkan Azar di tengah jejaring sosial lainnya yang terhenti pada *text relationship* semata. Lewat Azar, pengguna dapat merasakan pengalaman berinteraksi secara tatap muka dan *real time* melalui *video call*. Bahkan, banyak yang luput diperhatikan oleh aplikasi sejenis Azar di luar sana, yang tidak menambahkan fitur proteksi tambahan atau kecerdasan buatan.

Fitur kecerdasan buatan (AI) yang dimiliki Azar akan aktif dengan menampilkan *blue screen* atau yang dikenal dengan layar yang hitam apabila terjadi tindakan pelanggaran komunitas. Kemudian, dikarenakan Azar adalah aplikasi berjejaring yang memungkinkan semua pengguna dari seluruh dunia untuk berinteraksi satu sama lain *barrier language* atau hambatan dalam berkomunikasi yang memungkinkan adanya kesalahpahaman atau salah tafsir, Azar melengkapi aplikasinya dengan fitur penerjemah otomatis. Keterbatasan individu dalam berkomunikasi menjadi hambatan seseorang dalam membentuk dan mempertahankan suatu hubungan, terlebih dalam media sosial. Azar sebagai aplikasi yang berada dalam naungan perusahaan Match Group, seperti halnya aplikasi Tinder, OKCupid, dan sejenisnya, mampu menghadirkan aplikasi yang multifungsi untuk menjembatani semua jenis minat penggunanya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengguna berinteraksi dengan orang-orang baru secara acak dan memanfaatkan media *video chat* Azar untuk membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal. Teori Pertukaran Sosial oleh George C. Homans, sebagai kerangka teoritis pada penelitian ini menekankan bahwa hubungan interpersonal adalah hasil dari proses pertukaran di antara individu-individu yang berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka dan meminimalkan kerugian mereka.

**METODE PENELITIAN**

Pada kajian ini, penulis menggunakan Metode penelitian deskriptif: Penelitian deskriptif menggambarkan "apa adanya" suatu variabel, gejala, atau keadaan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, atau frekuensi hubungan tertentu yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengetahuan sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek tertentu pada keadaan atau gejala tertentu. Lebih tepatnya, penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat dan situasi tertentu mengenai hubungan antara kegiatan, sikap, pandangan, dan dampak dari fenomena.[[2]](#footnote-1) Sehingga penelitian deskriptif juga disebut dengan metode *interpretive* karena data hasil penelitian merupakan data apa adanya dari hasil di lapangan yang dideskripsikan dan diinterpretasikan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif “Relasi Interpersonal Pengguna Aplikasi *Video Chat* Azar dalam Menjalin Pertemanan *Virtual* (Perspektif Teori Pertukaran Sosial George C. Homans)”, penulis mencoba untuk berfokus pada bagaimana relasi dapat terjadi pada komunikasi interpersonal *virtual* di aplikasi *video chat* Azar dan bagaimana pengguna memandang hubungan mereka yang terbentuk melalui aplikasi Azar, sehingga pengguna terlibat dalam rantai relasi tersebut mempertimbangkan pertukaran sosial yang dalam konteks Teori Pertukaran Sosial George C. Homans yang mengasumsikan adanya keuntungan dan pengorbanan yang ditawarkan untuk sebuah relasi. Tentunya, hal ini juga dapat dilihat di luar konteks *cost* dan *reward*, tetapi dapat dilihat bahwa pengguna memiliki motivasi, harapan, rasionalitas, dan faktor-faktor eksternal lainnya seperti faktor sosial budaya yang dapat dipertukarkan melalui interaksi termediai.

**KERANGKA KONSEP**



Gambar 1. Kerangka Konsep

sumber: olahan peneliti

Teori psikologi sosial dikenal sebagai teori pertukaran sosial. Ini adalah perspektif sosiologi tentang stabilitas proses negosiasi antara berbagai macam pihak dan perubahan sosial.[[3]](#footnote-2) Teori pertukaran sosial berfokus pada tingkat analisis mikro, atau kenyataan sosial antar pribadi. Berbeda dengan analisis teori interaksi simbolik, George C. Homans memusatkan perhatiannya tidak hanya sekedar pada tingkat kesadaran subjektif atau hubungan timbal balik yang dinamis. Selain itu, Homans berpendapat bahwa teori pertukaran sosial didasarkan pada prinsip transaksi ekonomi elementer: ada timbal balik yang mengharapkan orang menyediakan barang dan jasa, dan orang lain berharap mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan sebagai imbalannya.[[4]](#footnote-3) Saat seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain dengan harapan mendapatkan timbal balik, ini dikenal sebagai pertukaran sosial. Ini dapat berupa pertukaran materiil, seperti barang atau uang, atau pertukaran nonmaterial, seperti dukungan emosional atau informasi. Maka Homans dalam Teori Pertukarannya, menggunakan tigas konsep pokok sebagai indikator pengukuran pertukaran sosial dalam kelompok mikro, yaitu:[[5]](#footnote-4)

1. Aktivitas, adalah mengacu tindakan individu. Homans menganalogikannya sebagai variabel yang dapat diukur, misalnya dengan laju suatu tindakan atau kegiatan.
2. Interaksi, adalah elemen perilaku sosial yang melibatkan kontak dan pergaulan. Homans menganalogikan interaksi individu pada kegiatan menggergaji. Pada awalnya, menggergaji adalah sebuah aktivitas, tetapi adanya dorongan yang dilakukan salah satu pihak dengan diikuti respon tindakan serupa dari pihak yang lainnya merupakan sebuah interaksi.
3. Sentimen, adalah serangkaian tindakan afeksi atas interaksi yang melibatkan perilaku individu. Persetujuan atau ketidaksetujuan tindakan individu mendorong keadaan psikologis individu untuk bereaksi. Jadi Homans menggambarkan sentimen sebagai reaksi internal tubuh manusia atas dorongan eksternal berupa interaksi. Usaha Homans mengidentifikasi variabel pertukaran sosial pada individu membawa asumsi dasar bahwa hubungan manusia adalah ketergantungan dan relasi digambarkan sebagai sebuah proses terjadinya pertukaran dari ketiga konsep pokok individu dalam memperbesar keuntungan dan mengurangi kerugian.[[6]](#footnote-5)

**HASIL PENELITIAN**

Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, peneliti menggunakan informasi dari sejumlah informan. Informan adalah seseorang atau pada konteks penelitian ini adalah pengguna aktif aplikasi *video chat* Azar. Berdasarkan olahan observasi lapangan dan wawancara kepada keempat informan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. **Interaksi (*Interaction*)**

Interaksi adalah tindakan timbal balik individu yang berpartisipasi dalam sebuah aktivitas bersama. Di aplikasi Azar, interaksi terjadi ketika pengguna merespons satu sama lain dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti membalas pesan *text*, melakukan *video call*, bahkan melakukan *follow up* media komunikasi lainnya. Interaksi pengguna dinilai efektif dan berhasil apabila ada timbal balik yang positif dan berkelanjutan. Indikator keberhasilan interaksi seseorang bisa dinilai dari kualitas dan kuantitas interaksi. Semakin seseorang sering menghubungi satu orang tertentu dalam frekuensi yang dalam, maka kemungkinan untuk terjalinnya relasi interpersonal akan semakin besar. Pengguna (informan) yang menghubungi pengguna lainnya secara konstan terbukti memiliki relasi interpersonal yang lebih mendalam dibandingkan hanya pengguna yang menghubungi pengguna lainnya secara momentual.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama menggunakan aplikasi Azar, interaksi yang konstan cenderung menghasilkan relasi yang tidak hanya sekedar bertukar kontak pribadi semata. Adanya interaksi yang konstan dengan ditandai komunikasi dua arah melalui berbagai jenis pembicaraan, lebih cenderung berhasil dalam membangun relasi interpersonal dengan seseorang dibandingkan hanya mencapai level pertukaran tanpa *maintenance* relasi. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat informan yang menurut mereka, perlu yang dinamakan *maintenance* relasi dengan cara konsistensi dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

1. **Aktivitas (*Activity*)**

Aktivitas merujuk pada kegiatan yang dilakukan individu dalam sebuah interaksi. Pada konteks ini, aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan bersama antara peneliti dengan informan maupun informan dengan pengguna Azar lainnya. Meskipun pada konteks ini, kegiatan individu diakomodasi oleh media (aplikasi Azar), tetapi terdapat berbagai kegiatan yang tetap dapat dilakukan untuk memperkuat relasi interpersonal antar pengguna. Eksplorasi kegiatan secara *virtual* dapat dilakukan seseorang untuk mengupayakan relasi interpersonal kedua belah pihak yang *equal*. Misalnya dengan melakukan kegiatan bersama.

Kegiatan mengirimi pesan secara rutin adalah langkah pertama untuk menjalin sebuah relasi interpersonal. Ditambah lagi, media mendukung kedekatan interpersonal dengan fitur-fitur mutakhirnya seperti *video call*, permainan *digital*, dan masih banyak lagi. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap informan Azar, informan yang mengupayakan untuk melakukan kegiatan bersama atau menunjukkan keterlibatan aktif dalam membangun relasi adalah salah satunya dengan aktivitas konstan seperti *chatting*, *video call*, dan lainnya. Informan (pengguna) merasakan kedekatan dengan individu lainnya salah satunya akibat dari kegiatan *virtual* yang dilakukan bersama.

1. **Sentimen (*Sentiment*)**

Sentimen adalah imbalan sosial yang dihasilkan dari interaksi sosial yang mencakup perasaan dan sikap seseorang. Perasaan seseorang dapat berbentuk perasaan positif maupun perasaan negatif bergantung pada hasil perhitungan biaya, imbalan, serta untung-ruginya dalam sebuah relasi interpersonal. Sentimen yang dipertukarkan pada relasi interpersonal ini sangat mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan sebuah relasi interpersonal.

1. **Sentimen Positif**

Sentimen positif adalah perasaan dan atau sikap yang menyenangkan dan mendukung dalam interaksi sosial. Sentimen positif dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk membangun dan memelihara relasi interpersonal. Pada konteks ini, sentimen positif merupakan wujud dari kenyamanan, keterhubungan emosional, pemenuhan perasaan (*respect*), dan juga sebagai rasa kesenangan atau hiburan. Dampak dari perasaan positif dalam sebuah relasi interpersonal adalah peningkatan frekuensi dan kualitas interaksi yang berimplikasi pada kedalaman dan keberlanjutan sebuah relasi. Apabila pengguna merasa perasaan negatif lebih besar dibandingkan biaya pemeliharaan hubungan, maka pengguna lebih memilih untuk mau melanjutkan dan mengembangkan pertemanan.

Dari paparan data pada poin-poin sebelumnya, telah banyak disinggung bagaimana perasaan berimplikasi pada hal-hal yang terkait dengan relasi interpersonal. Informan-informan pada penelitian ini, merasakan berbagai jenis perasaan. Sentimen positif yang dirasakan informan adalah perasaan didengar, diperhatikan, merasakan bahagia/senang, hingga pemenuhan harga diri (pengakuan dan *respect*). Frekuensi perasaan positif dapat berimbas pada keberlanjutan obrolan, interaksi, dan hubungan interpersonal.

1. **Sentimen Negatif**

Sentimen negatif adalah perasaan dan atau sikap yang kurang menyenangkan dalam interaksi sosial dan dapat menghambat relasi interpersonal seseorang. Pada konteks ini, sentimen negatif dapat menghalangi seseorang untuk membentuk dan memelihara sebuah hubungan pertemanan. Perasaan ketidaknyamanan merupakan buntut dari tidak hadirnya penghargaan sebagai seorang individu yang memiliki keinginan untuk memenuhi perasaan penghargaan.

Hal tersebut dapat berimplikasi pada kebosanan dan keterasingan dalam interaksi sosial. Dampak dari tidak terpenuhinya motif/tujuan awal pengguna berinteraksi dan *imbalance*-nya pertukaran sosial dalam relasi tersebut mengakibatkan kegagalan dan berakhirnya relasi interpersonal. Pengguna lebih memilih untuk tidak melanjutkan sebuah hubungan pertemanan atau minimal melakukan penghindaran dengan menurunkan keterlibatan dalam interaksi.

### **Implikasi Terhadap Relasi Interpersonal**

1. **Pemutusan Relasi**

Pemutusan relasi merujuk pada proses individu dalam memutuskan untuk mengakhiri sebuah hubungan sosial mereka dengan orang lain. Keputusan untuk mengakhiri sebuah relasi interpersonal didasarkan pada hal-hal mempengaruhi relasi interpersonal. Keseimbangan antara biaya dan imbalan, pada konteks pertukaran sosial relasi interpersonal pengguna aplikasi *video chat* Azar menjadi sesuatu yang sangat dipertimbangkan. Pemutusan relasi adalah ketika pengguna aplikasi Azar memutuskan untuk berhenti berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna lain.

1. **Pengembangan Relasi**

Pengembangan relasi merujuk pada proses individu melakukan pendalaman dan memperluas hubungan sosial mereka dengan orang lain. Pada konteks ini, pengguna aplikasi *video chat* Azar mengembangkan relasi interpersonal mereka ditandai dengan keberlanjutan interaksi dan membangun ikatan relasi yang lebih dalam.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan data temuan yang telah diolah pada bab sebelumnya bahwa relasi interpersonal pada konteks pertukaran sosial terdapat tiga indikator utama menurut Teori Pertukaran Sosial Homans. Tiga indikator tersebut adalah interaksi, aktivitas, dan sentimen. Interaksi adalah tindakan timbal balik oleh individu dalam suatu relasi interpersonal. Aktivitas adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan individu dalam sebuah relasi interpersonal secara bersama-sama. Sedangkan sentimen adalah perasaan yang dihasilkan dari interaksi yang dilakukan bersama secara konstan dalam sebuah relasi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan relasi interpersonal dilakukan saat terpenuhinya interaksi, aktivitas, dan sentimen positif. Sedangkan pemutusan relasi dilakukan saat seseorang merasakan sentimen negatif ditambah menurunnya frekuensi kedekatan antara kedua individu dalam sebuah relasi. Keputusan tersebut didasarkan pada asumsi pertukaran atas dasar untung rugi individu sebagai makhluk ekonomi dan juga makhluk sosial yang membutuhkan relasi sosial dengan manusia lainnya.

Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian: Bagaimana relasi interpersonal pengguna aplikasi *video chat* Azar dalam menjalin pertemanan *virtual* (perspektif Teori Pertukaran Sosial George C. Homans)? Hasil ini mendukung hipotesis yang *suggest* bahwa sentimen positif dan interaksi timbal balik adalah faktor-faktor penting dalam relasi interpersonal yang sesuai untuk pengguna aplikasi pertemanan *virtual*. Dimana imbalan yang diperoleh dari interaksi di Azar melebihi biaya yang dikeluarkan, utamanya ketika pengguna aplikasi Azar merasakan perasaan nyaman dan dihargai.

DAFTAR PUSTAKA

Ambis, D. oleh Kak. (2023, November 3). *3 Pengertian Subjek Penelitian menurut para ahli – dunia kampus*. Dunia Kampus. <https://www.duniakampus.com/riset/subjek-penelitian-menurut-para-ahli/>

Ami, E. (2024, February 12). *4 Bahaya Dating Apps bagi Kesehatan*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/health/fitness/eka-amira/bahaya-dating-apps-c1c2>

Amri, M.Pd, Drs. E. (1997). *Perkembangan Teori Pertukaran, Struktural Fungsional, dan Ekologi Budaya.* Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Padang.

Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). *Komunikasi Interpersonal.* Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), *1*(3), 337–342.<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>

Cook, K. S., & Rice, E. (2003). *Handbook of social psychology* (pp. 53–55). Springer Science & Business Media.

Fastwork. (2018, September 20). *7 Makna Psikologi Warna dalam Desain Logo dan Branding.* Fastwork Indonesia. <https://fastwork.id/blog/psikologi-warna/>

Fitriyani, A. D., & Iswahyuningtyas, C. E. (2020). *Online Dating dalam Relasi Percintaan Friends with Benefit di Media Sosial Whisper*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 18(3), 340. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3404>

*George C. Homans, the human group and elementary social behaviour – infed.org*. (n.d.). Retrieved June 21, 2024, from <https://infed.org/mobi/george-c-homans-the-human-group-and-elementary-social-behaviour/>

Homans, G. C. (2017). *The Human Group*. Routledge.

*Home*. (n.d.). Hyperconnect. Retrieved April 27, 2024, from <https://hyperconnect.com/en/>

Kasiwalli, Y., Darmawan, A., & Ekoputro, W. (2023). *Keterbukaan Diri Pengguna Situs Pencarian  Jodoh*. Sintesa, 2(01), 59–74. <https://doi.org/10.30996/sintesa.v2i01.8463>

Komara, M.Si, Prof. Dr. E. (n.d.). *Teori Sosiologi Antropologi* (Cetakan 1, pp. 86–88). Refika Aditama. (Original work published 2019)

Mighfar, S. (2015). *Social Exchange Theory* *:  telaah konsep george C. Homans tentang  teori pertukaran sosial.* LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, *9*(2), 259–282. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.98>

M. Poloma, M. (n.d.). *Sosiologi kontemporer* (1st ed.). Raja Grafindo Persada. (Original work published 2007)

Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). *Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif.* Mediapsi, *7*(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>

*Our company*. (n.d.). Retrieved April 27, 2024, from <https://mtch.com/ourcompany>

Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., ... & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.

*Peran Kecerdasan Buatan dalam Media Sosial: Transformasi dan Tantangan*. (n.d.). Rynita.Com. Retrieved June 21, 2024, from <https://www.rynita.com/2024/03/peran-kecerdasan-buatan-dalam-media.html>

Pramistiyani, A., & Oktaviani, F. (2022). *Proses Membangun Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Tinder.* Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi, *7*(2), 369. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v7i2.24199>

Pratiwi, E. (2021). *The utilization of new media in the establishment of virtual community.* Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan, *25*(1). <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i1.143>

Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur. (n.d.). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Surokim, Ed.).

Rahyadi, I., & Bestari, R. R. (2022). *Analysis of the motivation and effect of using dating apps: A literature review.* JESS (Journal of Education on Social Science), *6*(02), 187. <https://doi.org/10.24036/jess.v6i02.425>

Rizaty, M. A., & Widodo, S. (2024, February 26). *APJII: Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia hingga 2024*. Dataindonesia.Id. <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-data-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-hingga-2024>

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, *2*(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Saidi, M.Hum, Dr. A. I., Puspitasari, D. G., & Alba Siregar, H. A. (2019). *Pola-Pola Komunikasi Dalam Kebudayaan Digital*. Jurnal Sosioteknologi, *18*(1), 74–90. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2019.18.1.6>

Sunyoto, D. (2023). *Pertukaran Sosial dan Teori Pendukung (Asumsi-Konsep-Kritik))* (M. A. Kalijaga, Ed.). CV. Eureka Media Aksara. (Original work published 2023)

Setiawan, E. (n.d.). *Arti kata metode*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved June 21, 2024, from <https://kbbi.web.id/metode#google_vignette>

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah.* Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial &amp; Humaniora, *1*(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Umar, U. (2017). *Pendekatan social exchange perspekstif george C. Homans.* TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, *1*(1), 97–111. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i1.5>

Waluyo, L. S., & Revianti, I. (2019). *Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia).* Informatik : Jurnal Ilmu Komputer, *15*(1), 21. <https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>

Wardani, W. (2016). *Membedah  Teori Sosiologi:*  *Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Caspar Homans.* Jurnal Studia Insania, *4*(1), 19. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i1.1111>

Yayasan Kita Menulis, Pakpahan, A. F., Prasetio, A., & Negara, E. S. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah* (A. Karim & J. Simarmata, Eds.). (Original work published 2021)

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi, *1*(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

(N.d.). Https://Www.Crunchbase.Com/Organization/Hyperconnect. Retrieved April 27, 2024, from <https://www.crunchbase.com/organization/hyperconnect>

1. Monavia, [APJII: Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia hingga 2024 - Dataindonesia.id](https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-data-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-hingga-2024) Diakses pada 28 April 2024, pukul 14.00. [↑](#footnote-ref-0)
2. Rusandi, dkk, Merancang Penelitian Kualitatif Deskriptif. Hal. 3. [↑](#footnote-ref-1)
3. Danang Sunyoto, *Pertukaran Sosial dan Teori Pendukung*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, Tahun 2023. Hal. 1. [↑](#footnote-ref-2)
4. Umar, *Pendekatan Social Exchange George C. Homans*, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Vol. 1 No.1. Tahun 2017, Hal. 99. [↑](#footnote-ref-3)
5. Homans, *The Human Group*. England Tahun 1951. Hal. 35-40. [↑](#footnote-ref-4)
6. Shokhibul Mighfar, *Social Exchange Theory*, Jurnal Lisan Al-Hal. Vol 9 No. 2, Tahun 2015. Hal. 270. [↑](#footnote-ref-5)